



JURNAL SIKLUS:

Penelitian Tindakan Kelas | Vol. 1 No. 1 2023

Email: jurnalsiklus@gmail.com

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGANALISA KANDUNGAN AL-QUR'AN SURAH AL- MAIDAH AYAT 2 DAN 3 DENGAN METODE DISKUSI PADA PESERTA DIDIK

Nona Eka Fiani Batubara

SDN 104212 Marindal

nonaekafiani12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menganalisa Kandungan Al-Qur'an Surah Al-Maidah Ayat 2 Dan 3 Dengan Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas VI SDN 104212 Marindal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara kontekstual, meningkatkan keaktifan peserta didik dan kreatifitas berfikir yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dapat pula diambil kesimpulan bahwa: Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode belajar yang efektif dan kreatif. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta mengasah daya nalar dan kreatifitas berfikir peserta didik.

Kata kunci: prestasi belajar, PAI dan budi pekerti, surah Al-Maidah ayat 2 dan 3

ABSTRACT

This study aims to determine Efforts to Improve Learning Achievement in Islamic Religious Education and Characteristics in Analyzing the Content of the Al-Qur'an Surah Al-Maidah Verses 2 and 3 With the Discussion Method for Class VI Students of SDIT Iqro' Stabat. The research results show that the application of discussion in the learning process can improve students' ability to understand subject matter contextually, increase student activity and creative thinking which ultimately increases student learning achievement. This can be seen by increasing student learning outcomes. Furthermore, it can also be concluded that: Student learning outcomes can be improved by effective and creative learning methods. The discussion method is a learning method that can improve learning achievement and hone students' reasoning power and creative thinking.

Keywords: learning achievement, PAI and character, surah Al-Maidah verses 2 and 3

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini disebabkan karena pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan manusia, meningkatkan akhlak mulia, kepribadian, serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan kebutuhan dalam tumbuh kembang anak karena pendidikan dapat membimbing semua kekuatan alam yang ada pada diri sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidup. Al-Ghazali mengatakan pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dari saat kemunculannya hingga akhir hayatnya melalui berbagai ilmu yang disampaikan secara bertahap. (Niko Ramadhani, 2020).

Undang-Undang no 2 tahun 1989 pasal 4 yang menjelaskan tentang Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:3)

Selanjutnya pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 4 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari undang-undang yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan harus bisa menanamkan nilai-nilai sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Selanjutnya, pendidikan juga harus dapat mengasah kemampuan peserta didik, baik kemampuan berpikir, berbuat dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih dengan semakin berkembangnya zaman yang juga mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan hari ini tidak hanya mengasah kemampuan intelektual peserta didik, akan tetapi juga harus dapat mengembangkan potensi peserta didik menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan harus bisa mengasah kreatifitas peserta didik baik dalam berfikir maupun dalam bertindak. Dalam hal ini guru sebagai sentra dalam kegiatan proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan dalam mengatur dan mengarahkan proses pelaksanaan pembelajaran. Maka keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung kepada guru. Guru harus memiliki strategi yang jitu dalam mengorganisasikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Slameto (1995), strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien dapat membuat peserta didik belajar dengan baik. Dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar sesuai harapan dan dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Dan dikatakan efisien jika strategi pembelajaran yang diterapkan relatif menggunakan usaha, biaya, tenaga dan waktu.

Guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, mengelola kelas dengan cara yang menarik dan tidak membosankan dan juga harus bisa memilih metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan berfikir kreatif untuk mencapai target yang diharapkan sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013 yang berlaku saat ini.

Pada kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 Tahun 2016 pasal 2 ayat 4 disebutkan bahwa materi suatu mata pelajaran pada satu lembaga harus mengacu pada kompetensi inti. Dan kompetensi inti pada kurikulum 2013 membuat acuan yang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan aktif, kreatif, inovatif dan berfikir tingkat tinggi sebagai standar untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Kemendikbud, 2016).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih keaktifan dan membuat peserta didik dapat berpikir kreatif adalah dengan menerapkan metode diskusi. Maka sejak usia dasar peserta didik sudah harus dilatih untuk dapat berfikir kreatif melalui pendidikan formal agar dapat lebih terarah dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. (Annisa Defara, Arita Marini, 2019).

Dengan demikian, metode pembelajaran dengan cara diskusi merupakan hal yang sangat perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran hari ini pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang merupakan sentra dari semua mata pelajaran, contohnya dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Dengan menganalisa ayat-ayat al-Qur'an, maka peserta didik diharapkan dapat menjadikannya sebagai pedoman dan amalan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahaman yang benar. Untuk menganalisa ayat al-Qur'an tersebut tentunya memerlukan metode diskusi untuk saling bermusyawarah antar peserta diskusi, saling bertukar pikiran, mengumpulkan data dan informasi agar hasil analisa lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Begitu pula pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti, contohnya dalam menganalisa ayat al-Qur'an, penerapan metode diskusi masih belum sesuai dengan harapan. Pada umumnya peserta didik masih memahami bacaan secara tekstual dan hafalan. Dari 20 peserta didik kelas VI SDN 104212 Marindal, yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik yang perempuan, hanya sekitar 10 peserta didik atau 50 persen yang aktif menyampaikan pendapatnya dengan penilaian 75 ke atas. Sedangkan 50 peserta didik lainnya atau sekitar 50 persen belum memperlihatkan hasil seperti yang diharapkan.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisa kandungan ayat al-Qur'an, peneliti mencoba membiasakan pembelajaran dengan metode diskusi yang bervariasi dengan metode pembelajaran yang lain dengan media dan teknik yang bervariasi. Harapannya, persentasi peserta didik yang aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya, mampu memahami dan menganalisa kandungan ayat al-Qur'an bisa meningkat sesuai target di atas 70 persen.

Berdasarkan fakta di atas dengan identifikasi masalah masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisa kandungan ayat al-Qur'an dan masih kurang maksimalnya guru dalam menerapkan metode diskusi, maka diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik khususnya dalam menganalisa kandungan ayat al-Qur'an perlu ditingkatkan agar mencapai target di atas 70 persen.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Lokasi Pelaksanaan Penelitian ini adalah di SDN 104212 Marindal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Per Siklus

1. Data temuan hasil pembelajaran siklus I

Dari proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan dan diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memahami materi mengaji surah al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didik ada yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menjelaskan kandungan surah al-Maidah ayat 2.
- b. Beberapa peserta didik ada yang belum mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari data yang diperoleh, diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal karenanya perlu dilaksanakan penelitian kembali pada siklus II. Pada pembelajaran siklus I, dari 20 peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 10 orang peserta didik, sedangkan 10 peserta didik lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan dengan hasil belajar di bawah 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.

Data hasil Belajar peserta didik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siklus I.

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	70	Tidak Tuntas
2	S002	80	Tuntas
3	S003	80	Tuntas
4	S004	60	Tidak Tuntas

5	S005	78	Tuntas
6	S006	78	Tuntas
7	S007	80	Tuntas
8	S008	74	Tidak Tuntas
9	S009	74	Tidak Tuntas
10	S010	74	Tidak Tuntas
11	S011	70	Tidak Tuntas
12	S012	50	Tidak Tuntas
13	S013	74	Tidak Tuntas
14	S014	74	Tidak Tuntas
15	S015	80	Tuntas
16	S016	70	Tidak Tuntas
17	S017	80	Tuntas
18	S018	80	Tuntas
19	S019	80	Tuntas
20	S020	80	Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menganalisa kandungan surah al-Maidah ayat 2 tersebut dibuatlah catatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan RPP
- b. Di antara peserta didik ada yang sudah aktif dalam pembelajaran, ada yang cukup aktif, ada yang kurang aktif, dan ada yang belum aktif sama sekali selama mengikuti kegiatan diskusi
- c. Kemampuan peserta didik dalam menyusun potongan ayat Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 2 dan memahami kandungannya masih belum mencapai persentasi sesuai dengan harapan.
- d. Untuk peningkatan hasil belajar pada siklus I perlu diadakan kembali penelitian siklus ke II.

2. Data temuan hasil pembelajaran siklus II

Dari proses pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dan diperoleh data hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam memahami materi mengaji surah al-Maidah ayat sebagai berikut:

- a. Persentasi kemampuan peserta didik dalam memahami surah al-Maidah ayat 3 mengalami peningkatan.
- b. Beberapa peserta didik ada yang belum melewati nilai di atas KKM dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dari data yang diperoleh pada pembelajaran siklus II diperoleh data dari 20 peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas meningkat menjadi 14 orang peserta didik, sedangkan 6 orang peserta didik lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan dengan hasil belajar di bawah 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Data hasil Belajar peserta didik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siklus II

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	72	Tidak Tuntas
2	S002	80	Tuntas
3	S003	80	Tuntas
4	S004	65	Tidak Tuntas
5	S005	80	Tuntas
6	S006	80	Tuntas
7	S007	82	Tuntas
8	S008	76	Tuntas
9	S009	74	Tidak Tuntas
10	S010	78	Tuntas
11	S011	74	Tidak Tuntas
12	S012	60	Tidak Tuntas
13	S013	78	Tuntas
14	S014	78	Tuntas
15	S015	80	Tuntas
16	S016	72	Tidak Tuntas
17	S017	82	Tuntas
18	S018	82	Tuntas
19	S019	82	Tuntas
20	S020	82	Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menganalisa kandungan surah al-Maidah ayat 3 dapat dilihat masih ada peserta didik yang belum percaya diri untuk

menyampaikan pendapatnya. Dari pengamatan tersebut dibuatlah catatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan RPP
- b. Sebahagian peserta didik ada yang sudah aktif, ada yang cukup aktif, ada yang kurang aktif, dan ada yang belum aktif sama sekali selama mengikuti kegiatan diskusi
- c. Kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan surah al-Maidah ayat 3 masih perlu ditingkatkan.
- d. Untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa masih perlu diadakan kembali penelitian siklus ke III.

3. Data temuan hasil pembelajaran siklus III

Dari proses pembelajaran siklus III peneliti memperoleh data hasil belajar dengan metode diskusi dengan studi kasus yang berhubungan dengan surah al-Maidah ayat 2 dan 3 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pkerti, yaitu:

- a. Kegiatan guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan RPP
- b. Persentasi keaktifan peserta didik meningkat dari siklus sebelumnya, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum memenuhi capaian yang diharapkan
- c. Hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran masih yang belum mencapai target.

Dari data yang diperoleh pada pembelajaran siklus III diperoleh data hasil belajar dari 20 peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas meningkat menjadi 16 orang peserta didik, sedangkan 4 orang peserta didik lainnya masih belum mencapai tingkat ketuntasan dengan hasil belajar di bawah 75. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 3 Data hasil Belajar peserta didik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siklus III

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	75	Tuntas
2	S002	82	Tuntas
3	S003	82	Tuntas
4	S004	70	Tidak Tuntas
5	S005	82	Tuntas
6	S006	80	Tuntas
7	S007	82	Tuntas

8	S008	76	Tuntas
9	S009	76	Tuntas
10	S010	80	Tuntas
11	S011	74	Tidak Tuntas
12	S012	65	Tidak Tuntas
13	S013	80	Tuntas
14	S014	80	Tuntas
15	S015	82	Tuntas
16	S016	74	Tidak Tuntas
17	S017	84	Tuntas
18	S018	84	Tuntas
19	S019	84	Tuntas
20	S020	84	Tuntas

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa penerapan diskusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara kontekstual, meningkatkan keaktifan peserta didik dan kreatifitas berfikir yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dapat pula diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode belajar yang efektif dan kreatif
2. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta mengasah daya nalar dan kreatifitas berfikir peserta didik.

Daftar Pustaka

Akhmad Sunhaji, *Andragogi*, (2019) *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, Tahun 2019, Magister Managemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta.

BP.Cipta Jaya, (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP.Cipta Jaya.

- Dahlan, M.D. (1984). *Model-Model Mengajar*. Bandung: Diponegoro
- Departemen Pendidikan Nasional RI, (2006) *Standar Isi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar Menengah.
- Dimiyati, M. dan Moedjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dikti dan Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joice, B. dan Weil, M. (1986). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Maherlina Muna Ayuhana, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Indonesia (Analisis Tujuan dan Materi Ajar Kurikulum 1994,2004,2006,2013, Jurnal Tarbawi Vol 12, no.2 Juli-Desember 2015,Konsentrasi PAI Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, maherlinamuhana_ayuhana@yahoo.com*.
- Rohani, A. dan Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romizomiwski, AZ. (1981). *Designing Instructional System*. New York: Nichol Publishing Company.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D.S. (2001). *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2002). *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardiman, J. dkk. (2001). *Menatap Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Zainal, (2010),dokumen, Jurusan Tarbiyah, PRODI PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- M. Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, UN Press, 008.